

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersekolah merupakan pengalaman pembentuk perkembangan anak yang utama, yang mempengaruhi setiap aspek perkembangan anak. Di sekolah, anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sosial, mengembangkan tubuh dan pikirannya, dan menyiapkan kehidupan masa dewasa. Masuk sekolah menandai kemajuan perkembangan anak.

Kemajuan perkembangan dapat digambarkan berikut ini. Untuk mencapai kemajuan akademis, anak perlu terlibat pada aktivitas yang sedang terjadi di kelas. Semakin anak merasa lebih baik mengenai keterampilan akademisnya, anak semakin cenderung terlibat di kelas. Semakin keras anak bekerja di kelas, semakin berkembang rasa percaya dirinya. Menurut sejumlah penelitian, minat, perhatian, dan peran serta aktif anak berhubungan positif dengan pencapaian anak itu diukur dengan skor di sekolah.¹

Pendidikan juga dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa. Kata “pendidikan” mengandung sekurang-kurangnya empat pengertian, yaitu bentuk kegiatan, proses, buah atau produk yang dihasilkan proses tersebut, serta sebagai ilmu.

¹Lusi Nuryanti, *PSIKOLOGI ANAK* (Jakarta: PT INDEKS, 2008), 37.

Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anak dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki pertumbuhannya kekuatan jasmani dan rohani yang ada pada anak-anak. Pendidikan juga dimaksudkan untuk menuntun segala kekuatan yang ada agar masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan bertujuan untuk mendapatkan kesempurnaan hidup lahir dan batin, baik sebagai perseorangan, maupun sebagai anggota masyarakat sosial.

Menurut Driyarkara dalam buku Darmaningtyas mengatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi pribadi, dan dalam komunikasi tersebut terjadi proses pemanusiaan manusia muda, dalam arti proses humanisasi (proses menjadikan seseorang sebagai manusia) dan humanisasi (proses pengembangan kemanusiaan manusia). Pendidikan harus membantu orang agar seseorang secara tahu dan mau bertindak sebagai manusia dan bukan hanya secara intrikatif saja. Jadi pendidikan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam

²Darmaningtyas. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 4.

dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.

Dalam surat Luqman Ayat 13:

قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipil berbeda dengan hewan. Ciri khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu (*integrated*) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia.³

Proses pengembangan pendidikan pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu proses pengembangan cara mendidik anak yaitu dengan menggunakan film. Film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film selalu membentuk dan mempengaruhi masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Film selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan di atas layar. Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

³Umar, Tirtarahardja, La, Sula. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

Saat ini film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media presentasi yang paling canggih, yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu gambar, garis, simbol, suara dan gerakan. Film memiliki berbagai peran, selain sebagai sarana hiburan, film juga sebagai media pembelajaran. Beberapa kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang mendalam yang dapat memengaruhi sikap peserta didik.

Salah satu film yang digemari oleh orang Indonesia adalah film india, salah satu film india yang bercorak pendidikan adalah film Taare Zameen Par. Sebagaimana film india pada umumnya, film ini juga disertai beberapa lagu untuk memperkuat alur ceritanya. Film ini dibintangi dan diproduksi oleh Aamir Khan, yang ternyata mendulang kesuksesan. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini, telah mendapat 11 penghargaan dan 12 nominasi, dan telah dirilis pada tanggal 21 Desember 2007. Untuk versi luarnya judul film ini adalah Like Stars on Earth. Seperti halnya film india yang fenomenal kemaren yaitu *3 Idiots* yang juga sama-sama bertekankan pendidikan.⁴

Film Taare Zameen Par ini memiliki keterkaitan dengan pihak yang akan berkecimpung di dunia pendidikan. Film ini bisa menjadi referensi bagaimana cara mendidik anak-anak yang memiliki keterbatasan. Film ini

⁴Ummu Umaroh, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Taare Zameen Par (Pandangan Pendidikan Islam)* (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 4.

juga menggambarkan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang boleh dipaksakan kepada peserta didik, tetapi lebih kepada proses bagaimana pengembangan kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan pengamatan film Taare Zameen Par, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Cara Mendidik Anak MI (Studi Analisis Film Taare Zameen Par Every Child Is Special) Produced & Decorated Aamir Khan”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti, sehingga ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti tentang Pengembangan Cara Mendidik Anak MI dengan menganalisis Film Taare Zameen Par.
2. Diputar berapa kali Film yang terkait dalam Pengembangan Cara Mendidik Anak MI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dan ruang lingkup penelitian maka penelitian mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah isi film Taree Zameen Par itu?
2. Bagaimana pengembangan cara mendidik anak MI?

3. Bagaimana pengembangan cara mendidik anak MI dalam Film Taare Zameen Par?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan isi dari Film Taree Zameen Par.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan cara mendidik anak MI.
3. Untuk menemukan pengembangan cara mendidik anak MI dalam Film Taree Zameen Par.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengembangan cara mendidik anak MI dengan Film Taree Zameen Par.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pengembangan cara mendidik anak MI dengan Film Taree Zameen Par.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan tanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh peserta didik dalam seluruh gerak dan dinamika kehidupannya.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan cara mendidik anak MI dengan Film Taree Zameen Par.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mencari, memahami beberapa telaah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul ini. Hal ini sebagai bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh peneliti terjamin keasliannya.

1. Skripsi yang diteliti oleh Marisa Nur Wijayanti tentang media film sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam pendidikan anak MI. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah bahwa film ini menjadikan anak dapat bekerja keras, jujur, mandiri serta religius.⁵
2. Skripsi yang diteliti oleh Moh. Supriyadi tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan ibadah pada anak, seperti kejujuran, kedamaian dan toleransi. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah seorang anak akan lebih mudah menjalankan apa yang diperintahkan oleh pendidik apabila seorang pendidik memperlakukan seorang anak dengan penuh kasih sayang dan dengan bahasa yang lembut.⁶

⁵Marisa Nur Wijayanti, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), Xi.

⁶Moh. Supriyadi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

3. Skripsi yang diteliti oleh Ummu Umaroh dengan hasil penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan karakter dengan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa ingin tahu, dapat dihasilkan dengan melihat media film.⁷

Beberapa penelitian di atas penulis jadikan pertimbangan penulisan untuk penulisan skripsi ini. Sejauh ini peneliti belum menemukan judul skripsi yang membahas tentang Pengembangan Cara Mendidik Anak MI dalam Film *Taare Zameen Par*. Dari beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan, peneliti bisa membedakan dari hasil penelitian yang sudah ditemukan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hampir semua telaah pustaka di atas membahas tentang pendidikan anak tetapi lebih kepada isi dalam penelitian yaitu lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam film. Sedang penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang itu lebih ditekankan pengembangan cara mendidik anak MI dalam Film *Taare Zameen Par* di dalam dunia pendidikan sekarang ini.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan kerangka teori kategori pengembangan cara mendidik anak MI dari film. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat skema di bawah ini yang menggambarkan kerangka teori tersebut.

⁷Ummu, umaroh, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Taare Zameen Par (Pandangan Pendidikan Islam)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013), x.

Tabel 1
Tentang nilai-nilai film Taare Zameen Par

FILM TAARE ZAMEEN PAR			
NILAI-NILAI TENTANG MENDIDIK ANAK			
NILAI-NILAI POSITIF		NILAI-NILAI NEGATIF	
Contoh Yang Harus Diterapkan Oleh Guru		Contoh Yang Harus Ditinggalkan Oleh Guru	
		Kekerasan Fisik	Kekerasan Psikis
1	Memberi kebebasan kepada anak	Memukul memakai penggaris	Membentak
2	Mendorong daya kreatifitas anak	Melempar memakai kapur tulis	Mengatai bodoh, gila, idiot
3	Memberi Nasihat	Menyuruh anak keluar kelas pada waktu pembelajaran karena tidak bisa.	Mengejek
4	Memberikan motivasi dengan menceritakan tokoh-tokoh seperti Albert Einstein, Pablo Picaso.	Memukul memakai buku.	Mencemooh
5	Kerja keras dan pantang menyerah dalam melakukan sesuatu.	Menjewar waktu belajar	
6	Mengajarkan anak untuk mandiri	Berkelahi dengan teman karena diejek.	



Dalam belajar terdapat bentuk-bentuk proses pembelajaran anak usia MI yaitu: Senang Bermain, seorang anak akan lebih menyenangkan dalam belajar jika dalam belajar terdapat berbagai permainan yang mendidik bagi anak. Dan anak akan lebih senang dalam belajarnya. anak

senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Cara mendidik anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang dapat membuat anak lebih menyenangkan dan semangat belajar, seperti yang dilakukan Pak Ram dalam pembelajaran di luar kelas anak-anak diajak bermain di pinggir danau dan semuanya dilatih untuk berkreasi dalam membuat benda-benda yang ada di sekitar menjadi mainan atau alat berfungsi seperti yang dilakukan Ishan dia merangkai ranting-ranting pohon yang berjatuh dan dia juga menggunakan pensilnya sebagai bahannya kemudian dirangkai menjadi pesawat yang bisa bergerak di atas air dan belakangnya digunakan logam kecil yang diikat dengan menggunakan karet dan jadilah karya yang kreatif dari seorang anak yang mempunyai masalah dalam tulisan, tidak bisa membaca, tidak bisa mengenali huruf, angka. Tetapi dalam seni dia mampu menciptakan kreasi-kreasi yang mungkin belum terfikirkan bagi orang yang normal. Untuk itu diperlukan dalam mendidik menggunakan metode yang dilakukan oleh Pak Ram, sehingga potensi anak dalam hal apapun bisa terlihat atau tergali dan termotivasi dalam belajar.

Contoh nilai-nilai positif dalam film yang harus dilakukan oleh pendidik. Seperti yang dilakukan Pak Ram dalam mengajar dia membuat anak senang dulu kemudian dia menyanyi, menari, dan bermain seruling, sehingga anak ikut menari dan bernyanyi. Sehingga anak lebih bersemangat dalam belajarnya. Kemudian ketika Pak Ram mengunjungi

ke dua orang tua Ishan, dia mencari tahu tentang apa Ishan alami sebelum masuk asrama. Kemudian pak Ram diberi tahu buku-buku ishan sebelumnya dan ternyata terdapat tanda-tanda penyakit yang ishan derita yaitu disleksia, kemudian pak ram menjelaskan kepada orang tua ishan bahwa ishan mengalami kesulitan untuk membaca, mengenali huruf, mengenali angka.

Nilai-nilai negatif yang harus ditinggalkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung Ishan melihat ke luar jendela, ketika itu pula guru kesenia memanggilnya untuk mencari tanda titik yang ia lempar ke papan tulis, Ishan tidak tahu di mana letak tanda titik tersebut, kemudian guru itu menghukum Ishan dengan memukul tangannya dengan menggunakan penggaris. Hal seperti ini yang harus ditinggalkan bagi seorang guru. Contoh nilai negatif pembelajaran bahasa inggris Ishan disuruh untuk membaca oleh gurunya dengan keras tetapi ishan tidak bisa membaca, dan gurunya memarahinya di depan anak-anak yang lain. Tanpa disadari itu akan menurunkan rasa percaya diri seorang anak dalam belajar, akan akan semakin takut dalam belajar kalau gurunya seperti itu, bukan mencari kenapa anak itu mempunyai masalah dan bagaimana yang harus dilakukan agar seorang anak lebih menyenangkan dalam belajar.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh.⁸ Dalam penelitian film *Taare Zameen Par* ini banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari baik dari dalam individu maupun sosial, sebagai seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dengan berceramah saja, tetapi harus menggunakan banyak metode dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran anak akan lebih menyenangkan terutama pada usia anak MI.

Dalam mendidik anak seorang guru juga harus mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan yang ada pada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga harus menggunakan pendekatan-pendekatan pada peserta didik yang mempunyai kekurangan atau membutuhkan perhatian khusus. Seperti yang dialami Ishan dalam Film *Taare Zameen Par* dia adalah seorang anak yang mempunyai penyakit disleksia yang tidak diketahui oleh kedua orang tuanya, kedua orang tuanya dan teman-teman sekolahnya hanya menganggap Ishan adalah anak yang bandel, bodoh, idiot, tetapi tanpa disadari Ishan memiliki bakat yang di atas anak-anak normal.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

2. Sumber Data

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai penelitian yang lebih berorientasi pada kekuatan analisa data atau tepatnya referensi berasal dari hasil karya ilmiah atau karya tulis yang sudah ada sebelumnya.⁹ Serta didukung oleh objek penelitian yaitu Film Taare Zameen Par. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan pengembangan cara mendidik anak dalam film taare zameen par.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun dari tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak hanya pada buku-buku saja tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, koran, dan lainnya. Dari literatur tersebut dapat ditemukan berbagai teori, hukum dalil, prinsip-prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang diselidiki.¹⁰

a. Data Primer

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Film Taare Zameen Par karya Aamir Khan. Informasi diperoleh melalui tayangan film Taare Zameen Par dengan cara menyimak dan mendengarkan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993) cet. 6, hal. 30.

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VI (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 30.

kemudian mencatat dialog dan peristiwa yang terdapat pada film Taare Zameen Par.

b. Data Sekunder

Data skunder dalam penelitian ini diambil sebagai literatur seperti *Pendidikan Karakter Mnenjawab Tangtangan Krisis Multidimensional* oleh Mansur Muslich, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* oleh Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, *Pengantar Ilmu Pendidikan* oleh Drs. Amir Dien Indrakusuma, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA* oleh Dra. Desmita, M.Si, *Psikologi Anak* oleh Lusi Nuryanti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah video yang berkaitan dengan Film Taare Zameen Par karya Aamir Khan.

a. Observasi

Metode bservasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau pengimpulan data dengan jalan mengadakan peristiwa atau kegiatan tertentu.

Adapun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu Film *Taare Zameen Par*, dengan hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi dan tabulasi.

b. Dokumentasi

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data melalui dokumen seperti: buku-buku, internet dan lain sebagainya yang memberikan informasi terhadap penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka berikutnya adalah mengadakan analisa terhadap data-data tersebut. Sedangkan metode analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode konten analisis.

Analisis ini merupakan analisis tentang isi pesan suatu komunitas. Pada dasarnya analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur tersebut dibedah, dihayati dan dibahas mendalam. Analisis isi (*content analysis*) digunakan apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis konten, biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis konten adalah mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.

Sebagai penguat teknik analisis data ini, peneliti menggunakan juga teknik flow model Miles and Huberman, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :¹¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

- 1) Menonton film yang dijadikan objek penelitian
- 2) Mencatat nilai-nilai yang terkandung
- 3) Menganalisis isi dan metode, kemudian diklasifikasikan berdasarkan objek yang ditentukan.
- 4) Menyesuaikan dengan buku-buku yang relevan
- 5) Mendeskripsikan dalam bentuk narasi
- 6) Menganalisis data

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data (data display) peneliti menonton film yang terkait dalam penelitian yaitu film taare zameen par, kemudian mencatat nilai-nilai yang terkandung yang terdapat pada film dan menganalisis isi, metode yang digunakan dalam film. Untuk memperkuat penelitian peneliti menyesuaikan dengan menggunakan buku-buku yang relevan yang terkait dalam film, kemudian menganalisis hasil dari penelitian. Bahwa dalam film Taare Zameen par ini terdapat nilai-nilai yang positif dan negatif yang ada pada guru, orang tua dalam mendidik anak usia MI.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

c. *Conclussion Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam penelitian tentang pengembangan cara mendidik anak dalam film *taare zameen par* peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi bahwa dalam mendidik anak bukan dengan menggunakan kekerasan atau cemoohan yang membuat potensi, kemampuan, rasa percaya diri seorang anak menjadi turun, karena ketidak fahaman seorang pendidik atau guru dalam mendidik anak yang membutuhkan perhatian khusus seperti yang dialami oleh Ishan dalam film ini. Ishan adalah seorang anak kelas 3 SD yang terkena Disleksia yaitu sejenis penyakit yang tidak mengaetahui huruf atau salah dalam menulis huruf, yang dirasakan huruf itu seperti menari-nari. Karena, ketidak fahaman orang tua, guru, dan teman-temannya sering kali Ishan dianggap seorang anak yang bodoh, gila, dan tidak mengerti apa-apa. Untuk itu sebagai seorang pendidik dan para calon pendidik kita harus mengetahui dan memahami peserta didik kita agar menjadi seorang pendidik yang berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bangsa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

BAB I: Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah yang menyebabkan peneliti mengadakan penelitian atas nilai pendidikan yang

terdapat dalam film taare zameen par, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Prespektif Teori, yang berisi tentang pengembangan mendidik anak, macam-macam pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan, aspek-aspek pendidikan, cara mendidik anak, cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab, metode dalam mendidikan anak, peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, sinopsis film taree zameen par, biografi pengarang film taree zameen par, riwayat hidup penulis, metode penelitian, Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sumber data.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang Latar Belakang Film Taare Zameen Par, Isi Film Taare Zameeen Par Karya Aamir Khan, pesan dalam film Taare Zameen Par, Pengembangan Cara Mendidik Anak Dalam Fim Taare Zamen Par Karya Aamir Khan.

BAB IV: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.